

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa salah satunya ditandai oleh keberhasilan dan kemajuan dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu bagian yang mendapatkan perhatian pemerintah sekaligus menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Menurut Hasbullah yang mengutip pendapat Sudirman, dkk. Pendidikan adalah sebagai berikut:

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan (pedagogic) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis). Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup, penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan tersebut, kegiatan pendidikan tidak saja merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknyanya adalah orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan anak. Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan, dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS, menyatakan:

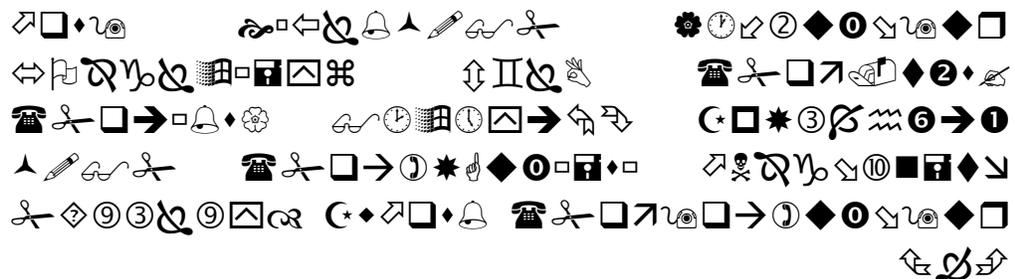
---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003, h. 1.

Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Orang tua yang baik harus sukses, sebab pengalaman tersebut akan mendukung kemajuan anak di masa yang akan datang. Dengan memberikan perhatian dan perilaku yang baik, serta sikap dan pendidikan yang positif dengan mencotohkan dan mengajarkan sikap yang baik pada anak seperti berlaku jujur, empati, disiplin, sopan santun, berdoa sebelum dan sesudah makan, menghafal surah-surah pendek dan perilaku yang baik lainnya dalam kehidupan sehari-hari akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang, tetapi sebaliknya pengalaman yang gagal bisa berakibat menghambat pengalaman anak pada fase berikutnya.

Senada dengan firman Allah SWT:



*Artinya:* “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>3</sup>

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT agar orang tua berupaya memberikan pendidikan kepada anak sehingga anak mampu menjalani hidup di dunia dengan baik dan

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, Pasal 1ayat (14 )

<sup>3</sup> An-Nisa: [4]: 9.

sejahtera, baik dari segi jasmani dan rohani. Dari segi jasmani anak terpenuhi kebutuhannya seperti: makan, pakaian, uang dan rumah. Sedangkan dari segi rohani anak memiliki rasa aman, tenang, damai, tentram, beriman, memiliki ilmu pengetahuan dan agama, mampu menunjukkan karakter yang berkualitas dan bermanfaat seperti sopan santun, rasa kasih sayang, keberanian, sabar, empati, optimis, bijaksana, mendahulukan kepentingan orang lain, mampu menyelesaikan masalah dan mampu memotivasi diri.

Orang tua mengupayakan agar tidak meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan yang lemah, baik lemah dari segi iman, tidak takut berbuat dosa sehingga ia selalu berbuat kejahatan serta lemah ilmu pengetahuan menjadi bodoh dan mudah diperdaya orang lain dan lemah ekonomi, anak menjadi miskin sehingga anak tidak bisa hidup sejahtera.

Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه مسلم)

*Artinya:* "Tidak seorang jupun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Musyrik. Lalu bertanya seorang laki-laki "" Ya Rasulullah! Bagaimana kalau anak itu mati sebelumnya (sebelum disesatkan orang tuanya)? "Jawab beliau: "Allah jualah yang maha tahu apa yang telah mereka lakukan sudah, sedangkan tidak akan terjadi".<sup>4</sup>

Hadits tersebut melambangkan bahwa setiap anak lahir ke dunia ini ibarat secarik kertas putih bersih belum diisi apa-apa. Jika orang tua menggambar macan di atas kertas

<sup>4</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadits Nabawiyah*, 2000, Surabaya: Al-Haramin, h. 139

putih itu, maka jadilah anak itu macan. Jika orang tuanya menggambar seekor ular berbisa di atas kertas putih itu, maka jadilah anak itu ular berbisa. Namun semua ini hanyalah kata kiasan, kenyataannya ialah seorang anak yang lahir dengan segumpal otak yang masih putih bersih tanpa dosa segera merekam hal-hal yang mereka lihat, dengar, alami. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawabnya mendidik anak akan lebih arif dalam memilih dan menawarkan perangkat mainan, mengajak ke tempat rekreasi dan membentuk lingkungan anak yang mendukung proses belajar dan mencegah kecenderungan dan kebiasaan buruk.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa orang tua sebagai pendidik informal memiliki peranan yang pertama dan sangat penting bagi perkembangan, pertumbuhan kecerdasan dan pembinaan keagamaan. Demikianlah seharusnya orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 6 tahun khususnya, harus memahami pentingnya pembinaan keagamaan yang diberikan sedini mungkin kepada anak.

Berdasarkan observasi di desa Hampalit, dari 1.014 keseluruhan KK, 212 KK yang memiliki anak 3 sampai 6 tahun, dan dari 212 KK, 125 KK yang Muslim. Orang tua yang memiliki anak 3 sampai 6 tahun memberikan pembinaan keagamaan seperti ikut serta belajar baca tulis al-Qur'an dan menghafal doa – doa pendek harian di TPA meskipun usia anak masih sangat kecil yaitu 3 tahun dan ada juga yang belum sampai 3 tahun. Hal ini lah yang menjadi pertanyaan- pertanyaan peneliti sebab anak usia tersebut kemungkinan bukannya ikut serta belajar tetapi malah menjadi masalah bagi anak- anak yang lain yang juga belajar di TPA tersebut, selain itu tempat TPA di desa Hampalit tepatnya di Musola- musola dan ada juga yang di Masjid. Anak- anak yang usia 3 tahun bahkan belum sampai usia 3 tahun terkadang bisa kebetul buang air kecil, ini jelas satu

hal yang najis. Orang tua juga ada yang memasukkan anak ke lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang usianya juga belum 5 tahun. Seharusnya menurut penulis usia tersebut penting kalau dalam keluarga yaitu orang tua yang memberikan pembinaan- pembinaan yang utama sedini mungkin.

Dengan alasan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk menggali lebih jauh dan mendalam tentang **“PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HAMPALIT KECAMATAN KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN”**.

#### **B. Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lisdawati Nim: 072 111 0809, Jurusan: Tarbiyah Program Studi: PAI, yang berjudul: **“PEMBINAAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA NELAYAN DI LINGKUNGAN JALAN BAKUNG MERANG KELURAHAN TANJUNG PINANG PALANGKARAYA”**.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1, mendeskripsikan pola pembinaan agama islam anak usia dini dalam keluarga nelayan di lingkungan jalan bakung merang kelurahan tanjung pinang palangkaraya, 2, mendeskripsikan materi yang diberikan dalam keluarga nelayan di lingkungan jalan bakung merang kelurahan tanjung pinang Palangkaraya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah 24 KK Nelayan yang memiliki anak usia dini. Data yang dicari dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang disahkan dengan cara triangulasi kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu data collection, reduction, display dan conclusion drawing.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa di lingkungan keluarga nelayan di bakung merang terdapat 4 pola pembinaan agama islam terhadap anak usia dini dalam keluarga nelayan yaitu: 1. Otoriter, merupakan pola pembinaan dengan menggunakan aturan dan hukuman fisik, 2. Demokrasi, yaitu pola pembinaan dengan perhatian orangtua, tidak memaksa dan pemberian nasehat, 3. Laisses Faire, yaitu orangtua kurang memperhatikan pembinaan agama islam terhadap anaknya karena alasan kesibukan dan ketidaktahuan orangtua terhadap masalah agama, 4. Gabungan antara demokrasi dan laisses faire, yaitu pola pembinaan agama islam terhadap anak yang dilakukan terkait masalah waktu pada musim ikan. Adapun materi pembinaan yang dilakukan keluarga nelayan di bakung merang adalah aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>5</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyiah, Nim: 980110142, Jurusan: Tarbiyah: Program Studi: PAI, dengan judul skripsi: “INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya, bagaimana hasil internalisasi nilai - nilai pengembangan keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru dan siswa pada kelompok B, ditambah informan adalah ketua yayasan, kepala sekolah, orang tua anak kelompok B, pra sekolah pada kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan

---

<sup>5</sup> Lisdawati, Nim 072 111 0809, Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI, Tahun. 2011.

dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya semua guru mengajar pada kelompok B membuat silabus yang dituangkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. (2) Pelaksanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya merupakan tindak lanjut berbagai perencanaan yang telah ditetapkan guru baik dalam bentuk kegiatan rutin maupaun kegiatan khusus, yang meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, mengenal bermacam-macam agama, hafal doa - doa harian dan melaksanakan kegiatan ibadah serta hafal surah-surah pendek. (3) Hasil internalisasi nilai - nilai pengembangan keagamaan pada anak usia prasekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat diketahui dari nilai yang telah diberikan guru terhadap anak didik melalui penilaian pengembangan anak didik.<sup>6</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dan mengedepankan sisi lain yang belum dikaji dan dibahas oleh para penulis terlebih dahulu, yaitu lebih memfokuskan kepada Pembinaan keagamaan anak, dengan mengangkat judul: "Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan".

---

<sup>6</sup> Nur Asiyah, Nim 980110142, Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI, Tahun. 2008.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah -masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?
2. Materi apa yang diberikan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?
3. Metode apa yang digunakan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?
2. Untuk mengetahui materi yang diberikan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak dalam keluarga?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pembaca dan wawasan berpikir bagi penelitian serta daya analisis dalam melihat masalah yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga.
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua, mendalami pengetahuan tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga.

3. Menambah referensi bagi peneliti sejenis dan perpustakaan STAIN Palangka Raya.

#### **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan kata-kata yaitu, *Pembinaan, Keagamaan, Anak, Keluarga*.

1. Pembinaan, adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.
2. Keagamaan, adalah hubungan antara makhluk dan khaliknya. Hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.
3. Anak, merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan umat. Apabila anak diletakkan dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus. Pondasi dasar yang harus ditanamkan kepada anak adalah pemahaman Aqidah, supaya anak bisa menjadi bangunan yang terbentuk lurus.
4. Keluarga, merupakan potensi lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam perkembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Keluarga adalah tempat yang penting

dimana anak akan memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah memahami kandungan isi skripsi. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*).